

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama di Indonesia. Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan di Indonesia seperti ketahanan pangan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja. Juga dalam rangka Indonesia mencapai swasembada pangan, sektor pertanian sangat diutamakan untuk mencapai visi tersebut.

Salah satu pertanian yang sangat berpotensi di Indonesia adalah pertanian hortikultura. Dengan semakin majunya Negara Indonesia, kesadaran masyarakat akan gizi dari komoditas hortikultura ini akan semakin meningkat. Komoditas hortikultura ini antara lain buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan obat-obatan yang semakin potensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu komoditas hortikultura yang menonjol dalam mendukung pertumbuhan ekonomi saat ini di Indonesia adalah nanas. Nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura Indonesia yang mampu bersaing di pasar Internasional. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka ekspor nanas dari Indonesia. Berdasarkan data Indonesian Trade Promotion Center tahun 2012, Indonesia kini tercatat sebagai negara pengekspor nanas terbesar di dunia dengan nilai ekspor mencapai 139 juta US dolar. Salah satu eksportir terbesar nanas di Indonesia adalah PT. Great Giant Pineapple di Lampung yang mencatatkan diri sebagai eksportir koktail terbesar ketiga di dunia. Dan didukung oleh produksinya pada tahun 2014 mencapai 1.835.483 ton yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 1.390.375 ton pada tahun 2013.

Produsen tertinggi nasional adalah provinsi Lampung dan mengalami kecenderungan peningkatan di setiap tahunnya. Dan produksi tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 722.621 ton per tahun. Sedangkan untuk yang paling rendah adalah Provinsi Jawa Timur yaitu dengan produksi tertinggi adalah 197.165 ton

per tahun. Rincian jumlah produksi nanas kabupaten 5 tertinggi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Nanas 5 Tertinggi di Lampung dalam Kuintal

No.	Kabupaten	Produksi Nanas
1.	Kab. Lampung Tengah	5.244.767
2.	Kab. Lampung Timur	10.360
3.	Kab. Lampung Selatan	1.380
4.	Kab. Tulang Bawang Barat	940
5.	Kab. Pesawaran	900
Jumlah		5.258.347

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Dari data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa produksi nanas tertinggi berada di Kabupaten Lampung Tengah dengan persentase 99,68% dari keseluruhan produksi provinsi dan memiliki selisih yang sangat jauh dibandingkan dengan dengan kabupaten lainnya yang hanya berkisar kurang dari sama dengan 0,19% dari keseluruhan produksi.

Tabel 1.2 Luas Lahan Tanaman Pangan Kabupaten Lampung Tengah (ha)

No	Tahun	Komoditas Pertanian Tanaman Pangan							
		Jagung	Kacang Hijau	Kacang Tanah	Kedelai	Padi Ladang	Padi Sawah	Ubi jalar	Ubikayu
1.	2010	104,246	982	2,382	1,285	17,827	109,193	996	133,477
2.	2011	95,975	770	1,872	1,997	15,618	124,386	1,132	129,094
3.	2012	74,134	699	1,888	1500	16,952	125,370	1,027	130,781
4.	2013	56,227	651	2,082	773	14,916	123,740	812	113,464
5.	2014	51,805	346	1,511	2,036	13,669	138,690	593	91,906

Sumber : Kementerian Pertanian, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui hampir semua komoditas pangan mengalami penurunan luas panen kecuali kedelai dan padi sawah. Penurunan yang paling terlihat pada komditas ketela pohon yaitu berkisar anara 1,6% hingga 10,5%. Dengan penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2014 yaitu turun 10,5 % dari tahun sebelumnya. Hal ini diperkirakan akibat adanya perubahan komoditas tanaman dari tanaman pangan menjadi perkebunan nanas. Mengingat

Nadya Hani Mari'a, 2016

PENGARUH PERUBAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN MENJADI TANAMAN NANAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan penghasil nanas tertinggi di Provinsi Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Nanas 5 Tertinggi di Lampung Tengah dalam Kuintal

No	Kecamatan	Produksi Nanas
1.	Punggur	5.227.231
2.	Bumi Ratu Nuban	9.093
3.	Kota Gajah	3.485
4.	Gunung Sugih	2.945
5.	Seputih Raman	363
Jumlah		5.243.117

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Kecamatan Punggur menduduki peringkat pertama produksi nanas tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu dengan 99,66% dari keseluruhan produksi di kabupaten. Kecamatan Punggur merupakan salah satu kecamatan dengan produksi nanas terbesar di Lampung Tengah. Dari 9 desa yang ada di kecamatan tersebut, Desa Astomulyo merupakan desa yang mengalami paling banyak konversi lahan dari lahan pertanian tanaman pangan menjadi perkebunan nanas. Hal ini dikarenakan Desa Astomulyo merupakan produsen terbesar nanas di Kecamatan Punggur sehingga mendorong para petani untuk mengubah komoditas pertaniannya.

Tabel 1.4 Luas Lahan Kebun Nanas per Tahun di Desa Astomulyo dalam ha

No.	Tahun	Lahan Kebun Nanas
1.	2010	78,75
2.	2011	186,25
3.	2012	228,75
4.	2013	322,25
5.	2014	320
6.	2015	322,28

Sumber : UPTD Pertanian Kecamatan Punggur, 2016

Dari tabel 1.4 luasan lahan kebun nanas meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu naik sekitar 40,57 % dari tahun sebelumnya tahun 2010.

Nadya Hani Mari'a, 2016

PENGARUH PERUBAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN MENJADI TANAMAN NANAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semakin meningkatnya luas lahan kebun nanas, pasti akan menggerus lahan pertanian lainnya sehingga lahan lainnya semakin sempit. Dalam hal ini adalah pertanian dengan komoditas tanaman pangan yang memanfaatkan lahan kering seperti ubi kayu dan palawija lainnya. Namun dengan adanya perubahan dengan penanaman komoditas hortikultura diperkirakan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan petani dibandingkan dengan pertanian tanaman pangan sehingga petani banyak beralih menjadi petani nanas.

Oleh karena diperkirakan terdapat pengaruh perubahan komoditas tanaman terhadap kesejahteraan petani, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perubahan Komoditas Tanaman Pangan menjadi Tanaman Nanas terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Perubahan komoditas tanaman dari tanaman pangan menjadi tanaman hortikultura yaitu nanas yang mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian sawah dan semakin luas lahan perkebunan nanas.
2. Perubahan mata pencaharian juga akan mengubah pendapatan dan kesejahteraan petani di wilayah tersebut sehingga terdapat perbedaan kesejahteraan sebelum dan sesudah perubahan lahan.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor dominan apa yang menyebabkan perubahan komoditas tanaman tanaman pangan menjadi tanaman nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan petani sebelum dan sesudah adanya perubahan komoditas tanaman tanaman pangan ke tanaman nanas?

Nadya Hani Mari'a, 2016

PENGARUH PERUBAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN MENJADI TANAMAN NANAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Seberapa besar pengaruh perubahan komoditas tanaman terhadap kesejahteraan petani?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor dominan penyebab perubahan komoditas tanaman tanaman pangan menjadi perkebunan nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengidentifikasi kondisi kesejahteraan petani sebelum dan sesudah adanya perubahan komoditas tanaman tanaman pangan ke perkebunan nanas
3. Untuk menganalisis pengaruh perubahan komoditas tanaman terhadap kesejahteraan petani

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis : Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep-konsep geografi pertanian dalam ilmu geografi mengenai kegiatan pertanian dan dampaknya terhadapnya manusia.
2. Manfaat Praktis :
 - a) Untuk Pemerintah Daerah : Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan di sektor pertanian baik pertanian bahan pangan atau hortikultura.
 - b) Untuk masyarakat : Sebagai informasi mengenai pengaruh perubahan komoditas tanaman tanaman pangan menjadi tanaman nanas terhadap kesejahteraan khususnya di Kecamatan Punggur.
 - c) Untuk peneliti : sebagai bahan pendalam ilmu dalam bidang geografi.
 - d) Untuk peneliti yang lain : sebagai bahan masukan untuk penelitian serupa selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu terkait dengan tema perubahan fungsi lahan dan alih fungsi lahan dapat dilihat pada tabel 1.5.

G. Definisi Operasional

1. Perubahan komoditas tanaman. dimaksudkan adanya perubahan jenis komoditas tanaman yang ditanam di suatu lahan pertanian. Adapun indikator perubahan komoditas tanaman adalah sebagai berikut :
 - a. Perubahan Komoditas Tanaman
 - b. Perubahan Budidaya (Input, proses, output)
2. Tanaman Pangan. Tanaman yang termasuk dalam tanaman pangan menurut BPS adalah tanaman padi dan palawija. Padi terdiri dari padi sawah dan padi ladang, sedangkan palawija terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 dalam Sugiharto, (2007 hlm 33) adalah sebagai berikut :

- a) Pendapatan. Pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan keluarga secara keseluruhan. Kriterianya adalah tinggi , sedang, dan rendah.
- b) Konsumsi atau pengeluaran. Konsumsi yang dimaksudkan adalah konsumsi oleh keseluruhan anggota keluarga baik bahan makanan dan non makanan. Kriterianya adalah tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Keadaan tempat tinggal. Keadaan yang dimaksudkan adalah kondisi bangunan tempat tinggal. Kriterianya adalah permanen, semi permanen , dan tidak permanen.

- d) Fasilitas tempat tinggal. Fasilitas yang dimaksudkan adalah kelengkapan jumlah fasilitas dengan kebutuhan dalam satu keluarga. Kriterianya adalah lengkap, sedang, dan kurang.
- e) Kesehatan anggota keluarga. Kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan seluruh keluarga termasuk usia harapan hidupnya. Kriterianya adalah baik, cukup, dan kurang.
- f) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah dilihat dari ada atau tidaknya pelayanan kesehatan di wilayah tersebut, jarak ke pelayanan kesehatan dan kelengkapan fasilitas kesehatan. Kriterianya adalah mudah, sedang, dan sulit
- g) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan yang dimaksud adalah keberadaan fasilitas sekolah, jarak ke fasilitas pendidikan, dan kelengkapan fasilitas pendidikan. Kriterianya adalah mudah, sedang, dan sulit.
- h) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Hal yang dimaksudkan adalah kemudahan akses transportasi, jarak dari rumah hingga transportasi terdekat dan kepemilikan alat transportasi. Kriterianya adalah mudah, sedang, dan sulit.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi terdiri dari beberapa bab yaitu :

1. Bab I Pendahuluan yang berisi: (1). latar belakang masalah,yaitu banyaknya perubahan komoditas yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh perubahan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat. (2) identifikasi masalah yaitu bertambah luasnya kebun nanas dan menyempitnya lahan tanaman pangan serta perubahan komoditas tanaman akan mengubah pendapat dan pengeluaran sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. 3) rumusan masalah yaitu faktor penyebab perubahan, kondisi kesejahteraan sebelum dan setelah perubahan, dan bagaimana pengaruh perubahan tersebut terhadap kesejahteraan petani. 4) tujuan

Nadya Hani Mari'a, 2016

PENGARUH PERUBAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN MENJADI TANAMAN NANAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian untuk menganalisis rumusan masalah yang telah dikemukakan. (5) manfaat penelitian yang diperuntukkan untuk masyarakat, pemerintah daerah, peneliti, dan peneliti selanjutnya. (6) Keaslian penelitian yaitu mengemukakan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang dijadikan sebagai referensi.

2. Bab II Tinjauan pustaka yang berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi konsep pertanian, perkebunan, konversi lahan, perubahan sosial dan kesejahteraan masyarakat.
3. Bab III Metodologi penelitian yang berisi lokasi penelitian, metode, pendekatan geografi yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta desain penelitian.
4. Bab IV Temuan dan pembahasan yang berisi tentang temuan peneliti ketika di lapangan dan pembahasan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan rekomendasi yang berisi tentang penarikan simpulan mengenai hasil penelitian, implikasi penelitian terhadap pembelajaran geografi dan rekomendasi dari peneliti untuk pihak-pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Pustaka	Metode	Hasil	Lokasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Mira Rahmayanti (Universitas Pendidikan Indonesia)	2014	Pengaruh Konversi Lahan Mangrove menjadi Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang	Alih fungsi lahan mangrove menjadi tambak sehingga mengakibatkan kerusakan mangrove tinggi dan tingkat abrasi semakin tinggi pula.	1. Menganalisis pola konversi lahan mangrove menjadi tambak. 2. Menganalisis pengaruh konversi lahan mangrove menjadi tambak terhadap kondisi sosial ekonomi.	1. Lahan 2. Konversi 3. Mangrove 4. Tambak 5. Kondisi Sosial ekonomi Indicator kondisi sosial ekonomi adalah produktivitas, pendapatan, dan kepemilikan.	Menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis datanya adalah persentase, analisis table silang (<i>crosstabulation</i>) analisis korelasi.	1. Pola konversi lahan mangrove berbentuk linier/ memanjang. 2. Konversi lahan mangrove tidak terlalu berpengaruh pada ekonomi namun berpengaruh pada lingkungan fisik seperti abrasi.	Kecamatan Cibuyaya, Kabupaten Karawang.
2.	Rafida Khairani (Universitas Negeri Medan)	2014	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pangan padi menjadi lahan perkebunan sawit Sumatera Utara	Konversi lahan pangan ke perkebunan menurunkan kebutuhan pangan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.	Untuk melihat faktor penyebab perubahan lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit.	Alih fungsi lahan disebabkan oleh : 1. pendapatan usaha tani kelapa sawit lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih rendah, 2. nilai jual/ agunan kebun lebih tinggi, 3. biaya produksi usaha tani lebih rendah, dan 4. terbatasnya ketersediaan air.	-Metode Deskriptif Kualitatif -Metode Deskriptif Kuantitatif (Persamaan Regresi Linear)	1. Perubahan lahan berakibat negative terhadap pangan. 2. Petani yang mengubah lahan 84% SD dan	Sumatera Utara
3.	Ikhlas Sali dan Heru Purwanto (Institut Teknologi Sepuluh Noverber)	2012	Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Di Wilayah Kabupaten Siak-Riau	Perubahan lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit di Wilayah Kabupaten Siak menimbulkan implikasi negatif pada penurunan produksi padi dan kebutuhan akan pangan.	Merumuskan konsep pengendalian perubahan penggunaan lahan pertanian sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Siak	-	-Pengidentifikasian faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit : analisis deskriptif dan delphi, -Perumusan tipologi alih fungsi lahan : analisis cluster -Perumusan konsep pengendalian : analisis Expert	Faktor penyebab alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit adalah rendahnya nilai ekonomi lahan pertanian sawah, ketersediaan sumber daya air untuk mendukung kegiatan pertanian dan kebijakan	Kabupaten Siak, Provinsi Riau

Nadya Hani Mari'a, 2016

PENGARUH PERUBAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN MENJADI TANAMAN NANAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							<i>Tabel 6 (Lanjutan)</i>		
1	2	3	4	5	6	7	Judgement. 8	9	10
4.	Misbahul Munir (Institut Pertanian Bogor)	2008	Pengaruh Konversi Lahan Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani	Konversi lahan pertanian menjadi pertambangan pasir dan batu. Hal ini berawal dari jatuhnya harga komoditas pertanian mereka di samping kelangkaan saprotan. Lahan pertanian dikepres habis pasir dan batunya sehingga kini tampak seperti bukit berongga.	1.Menganalisis faktor yang berhubungan dengan konversi lahan pertanian. 2.Menganalisis pengaruh konversi lahan pertanian terhadap tingkat kesejahteraan petani.	1. Pengertian lahan dan fungsi utama lahan. 2. Tata guna lahan 3. Konversi lahan dan faktor penyebab 4. Konsep petani 5. Tingkat kesejahteraan	Metode survey dengan didukung data kualitatif	Konversi lahan dalam kasus ini berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani. Dalam hal ini, sebuah rumahtangga petani akan lebih sejahtera ketika mengkonversikan lahannya menjadi pertambangan pasir dan batu.	Desa Candimulyo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah
5.	Adhi Yudha Bhaskara, Drs. Marhadi Slamet Kistiyanto, M.Si., Ir. Juarti, M.P (Universitas Negeri Malang)	2011	Pengaruh Transformasi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur	Transformasi lahan ini berdampak pada perubahan tingkat kesejahteraan petani yang melakukan transformasi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit.	1. mengetahui perubahan luas lahan pertanian sebelum dan sesudah transformasi lahan, 2.faktor yang mempengaruhi alasan petani melakukan transformasi lahan, 3.bagaimana karakteristik tingkat kesejahteraan petani yang melakukan transformasi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Babulu.	-	Penelitian <i>ex post facto</i>	1.Faktor-faktor yang menyebabkan transformasi lahan disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan alih mata pencaharian. 2.Karakteristik tingkat kesejahteraan petani mengalami peningkatan setelah melakukan transformasi lahan, Selain itu, mayoritas responden termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera III (KS III) yaitu sebesar 32%.	Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur

Nadya Hani Mari'a, 2016

PENGARUH PERUBAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN MENJADI TANAMAN NANAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nadya Hani Mari'a, 2016

PENGARUH PERUBAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN MENJADI TANAMAN NANAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu